

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL KABUPATEN ROTE NDAO UNTUK MENINGKATKAN LITERASI
MEMBACA SISWA KELAS III SD**

Jacqueliën E.J.J. Manafe¹, Vera Rosalina Bulu², Kurniayu Triastuti R.A. Ratu³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

¹jeklienmanafe@gmail.com, ²vera.bulu@staf.undana.ac.id,

³kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to develop a picture storybook based on the local wisdom of Rote Ndao Regency that is valid, practical, and effective in improving the reading literacy skills of third-grade elementary school students. The study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects included 23 students in the limited trial and 46 students in the large-scale trial, consisting of 23 students in the experimental class and 23 students in the control class at UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1. Data were collected through expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, and pretest-posttest tests. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis, an independent sample t-test, and the N-Gain test to determine the improvement in students' reading literacy skills. The results showed that the developed picture storybook obtained validation scores of 95.83% from material experts, 89.06% from media experts, and 93.47% from language experts, indicating that the product was highly valid. The hypothesis testing revealed a significance value of 0.001 (< 0.05), indicating a significant difference between the experimental and control groups. Furthermore, the average N-Gain score of the experimental group was 0.49, which fell into the moderate category, while the control group obtained an average N-Gain score of 0.21, categorized as low. Therefore, the picture storybook based on the local wisdom of Rote Ndao Regency was considered valid, practical, and effective in improving the reading literacy skills of third-grade elementary school students.

Keywords: Picture storybook, local wisdom, reading literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao yang layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas III SD. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Subjek penelitian terdiri atas 23 siswa pada uji coba terbatas dan 46 siswa pada uji coba skala besar yang melibatkan 23 siswa kelas eksperimen dan 23 siswa kelas kontrol di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1. Teknik pengumpulan data menggunakan

lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta tes pretest dan posttest. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, dan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan memperoleh persentase validasi ahli materi sebesar 95,83%, ahli media sebesar 89,06%, dan ahli bahasa sebesar 93,47% dengan kategori sangat valid. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,49 berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,21 berada pada kategori rendah. Dengan demikian, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao dinyatakan layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas III SD.

Kata Kunci: Buku cerita bergambar, kearifan lokal, literasi membaca.

A. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan dan proses pembelajaran. Melalui kemampuan literasi, seseorang dapat memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir. Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi fondasi utama bagi keberhasilan belajar karena hampir seluruh kegiatan pembelajaran melibatkan kemampuan membaca dan memahami informasi tertulis. Salah satu aspek penting dalam literasi adalah literasi membaca, yaitu kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, dan memaknai informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Pada jenjang sekolah dasar,

siswa tidak hanya diharapkan mampu membaca dengan lancar, tetapi juga mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari.

Namun, kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca Indonesia berada pada angka 359, jauh di bawah rata-rata global sebesar 476. Selain itu, hasil Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) 2021 yang dirilis pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-43 dari 43 negara peserta dengan skor 388, lebih

rendah dibandingkan rata-rata internasional sebesar 500 (Mullis et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sejak jenjang sekolah dasar.

Permasalahan literasi juga terlihat pada tingkat daerah, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data Rapor Pendidikan 2025 yang diolah dalam dokumen Rencana Strategis BPMP Provinsi NTT Tahun 2025–2029, sebanyak 36,4% satuan pendidikan di NTT berada pada kategori kurang dalam capaian literasi, 31,2% berada pada kategori sedang, dan hanya 32,4% yang berada pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan di NTT masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih rendah. Analisis nilai ujian Bahasa Indonesia pada materi membaca menunjukkan bahwa 39,13% atau 9 dari 23 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Guru juga menyampaikan bahwa sekolah masih kekurangan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan belum mengintegrasikan unsur budaya lokal. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik untuk membaca dan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Menurut Nurgiyantoro (2018), buku cerita bergambar memiliki peran penting dalam mendukung literasi anak karena ilustrasi yang disajikan dapat membantu menjelaskan isi cerita sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Arsyad (2017) juga menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dibandingkan penggunaan teks semata. Pengintegrasian unsur kearifan lokal dalam buku cerita bergambar menjadikan pembelajaran lebih kontekstual karena siswa mempelajari materi yang dekat dengan lingkungan sosial dan budaya mereka.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Fitri (2025) menyatakan bahwa buku cerita bergambar sangat layak digunakan sebagai media literasi dan memperoleh respons positif dari siswa. Ramadhani dan Setyaningtyas (2021) menemukan bahwa penyajian cerita sederhana yang didukung ilustrasi menarik mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca. Selain itu, Saputra, Nisa, dan Jiwandono (2022) menunjukkan bahwa buku cerita berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Yasrini dkk. (2025) juga menyatakan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengembangkan buku cerita bergambar dan bahan ajar berbasis kearifan lokal, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal

Kabupaten Rote Ndao untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao yang layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas III UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Model ADDIE dipilih karena bersifat sistematis serta sesuai digunakan dalam pengembangan media pembelajaran.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1. Uji coba terbatas melibatkan 23 siswa, sedangkan uji coba skala besar melibatkan 46 siswa yang terdiri atas 23 siswa kelas eksperimen dan 23 siswa kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap Analysis

Pada tahap *analysis*, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas III. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting dalam teks, serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan. Selain itu, bahan bacaan yang digunakan masih terbatas dan belum memuat unsur budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru juga menyatakan bahwa siswa lebih tertarik pada bahan bacaan yang dilengkapi gambar berwarna karena membantu mereka memahami isi cerita.

Temuan tersebut menjadi dasar dalam pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao. Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui media visual dan

pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Tahap Design

Pada tahap *design*, dilakukan perancangan buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III SD. Perancangan meliputi penyusunan alur cerita, penentuan tokoh, penyusunan isi cerita berdasarkan kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao, pemilihan ilustrasi, serta penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Selain itu, pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, soal *pre-test* dan *post-test* literasi membaca.

Tahap Development

Tahap *development* dilakukan dengan mengembangkan draf awal buku cerita bergambar berdasarkan rancangan yang telah disusun.



Gambar 1. Sampul Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar yang dikembangkan memuat cerita yang mengangkat kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao. Penyajian cerita dilengkapi ilustrasi berwarna yang disesuaikan dengan isi cerita untuk membantu siswa memahami bacaan. Setelah buku cerita bergambar selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid sehingga layak digunakan dalam pembelajaran literasi membaca siswa kelas III SD.

Tabel 1 Hasil Validasi Buku Cerita Bergambar

Validator	Persentase (%)	Kategori
Ahli Materi	95,83	Sangat Valid
Ahli Media	89,06	Sangat Valid
Ahli Bahasa	93,47	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 1, hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 95,83%, ahli media sebesar 89,06%, dan ahli bahasa sebesar 93,47%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan telah memenuhi aspek isi, tampilan, dan kebahasaan. Tingginya hasil validasi menunjukkan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran, ilustrasi yang digunakan menarik dan mendukung isi cerita, serta bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran yang baik harus mampu menyajikan materi secara menarik, sesuai karakteristik peserta didik, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita et al. (2024) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang telah memenuhi aspek validitas dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Tahap Implementation

Tahap implementasi dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan buku cerita bergambar

berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao yang telah dikembangkan. Implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas dan uji skala besar.

Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan dengan melibatkan 23 siswa kelas III. Pada tahap ini, siswa diminta membaca buku cerita bergambar, kemudian memberikan tanggapan melalui angket respons siswa. Uji coba terbatas bertujuan untuk mengetahui tingkat kejelasan isi cerita, keterbacaan bahasa, serta kemenarikan ilustrasi yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Selain respons siswa, guru juga diminta memberikan penilaian terhadap kepraktisan buku cerita bergambar melalui angket respons guru. Guru menilai bahwa buku cerita bergambar mudah digunakan dalam pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Tabel 2 Hasil Respon Guru dan Siswa

Responden	Persentase (%)	Kategori
Guru	95,83	Sangat Praktis
Siswa	98,82	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 2, guru dan siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan buku cerita bergambar. Guru menyatakan bahwa buku membantu proses pembelajaran karena materi disajikan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena cerita yang disajikan dekat dengan kehidupan mereka dan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ramadhani dan Setyaningtyas (2021) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Penggunaan ilustrasi yang sesuai dengan isi cerita membantu siswa memahami hubungan antarperistiwa dalam bacaan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa buku cerita

bergambar mampu meningkatkan minat baca siswa karena adanya perpaduan antara teks dan gambar yang membantu siswa memahami isi bacaan. Dengan demikian, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao dinyatakan praktis.

Uji Skala Besar

Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil uji coba terbatas, produk diimplementasikan melalui uji skala besar. Uji skala besar melibatkan 46 siswa, yang terdiri atas 23 siswa kelas eksperimen (III-A) dan 23 siswa kelas kontrol (III-C). Pada tahap ini, kelas eksperimen menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao dalam pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan bahan bacaan sederhana. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelas diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca siswa. Keefektifan produk diketahui melalui hasil *pre test* dan *post test*, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, dan uji N-Gain.

Hasil uji skala besar menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif

sama. Namun, setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan literasi membaca yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 64,60 meningkat menjadi 81,82 pada *post-test*. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 63,78 menjadi 71,42.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS 27 for Windows. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Data		<i>statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre</i> Kontrol	<i>test</i>	.928	23	.097
	<i>Post</i> Kontrol	.962	23	.507
<i>Pre</i> Eksperimen	<i>test</i>	.951	23	.304
	<i>Post</i> Eksperimen	.945	23	.229

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 27 for Windows. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.249	1	44	.141

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi dari uji homogenitas yakni $0,141 > 0,05$ sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	Sig.
<i>Deviation from Linearity</i>	.370

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,370 (> 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao dengan kemampuan literasi membaca siswa bersifat linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao dengan siswa yang menggunakan bahan bacaan sederhana.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)
Literasi membaca siswa	3.827	44	.001

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,001$, yang lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1

diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi membaca siswa yang menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao dengan siswa yang menggunakan bahan bacaan biasa. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SD. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa, dilakukan uji N-Gain.

Tabel 7 Hasil N-Gain

Kelas	Nilai N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,49	Sedang
Kontrol	0,21	Rendah

Peningkatan kemampuan literasi membaca siswa terjadi karena buku cerita yang dikembangkan memuat unsur kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga memudahkan mereka memahami isi bacaan. Selain itu, ilustrasi yang menarik membantu siswa menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengalaman konkret yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yonanda et al.

(2023) yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian Yunita et al. (2024) juga menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao dapat dijadikan sebagai alternatif bahan bacaan untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian Fitri (2025) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Selanjutnya, penelitian Ramadhani dan Setyaningtyas (2021) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar mampu membantu siswa memahami isi bacaan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Yasrini, Putrayasa, dan Sudiana (2025) juga membuktikan bahwa buku

cerita bergambar berbasis kearifan lokal efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, penelitian Nurwahida, Syatriana, dan Adam (2025) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat baca siswa karena materi yang disajikan dekat dengan kehidupan mereka. Penelitian Saputra, Nisa, dan Jiwandono (2022) turut menyatakan bahwa buku cerita berbasis budaya lokal efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar yang dipadukan dengan unsur kearifan lokal berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal

Kabupaten Rote Ndao dinyatakan layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran literasi membaca siswa kelas III SD. Kelayakan produk ditunjukkan melalui hasil validasi ahli materi sebesar 95,83%, ahli media sebesar 89,06%, dan ahli bahasa sebesar 93,47%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat valid. Kepraktisan produk ditunjukkan melalui respons positif guru dan siswa selama penggunaan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji N-Gain juga menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rote Ndao mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Dengan demikian, buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk mendukung pembelajaran literasi membaca sekaligus memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- BPMP Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2025). *Rencana Strategis Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025–2029*. Kupang: BPMP Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Fitri, L. (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Literasi Dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5s (Senyum ,Salam, Sapa, Development Of Picture Story Book As Literacy Media In Order To Grow The Character Education Through The 5s Cul. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(1), 1–16.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., Kelly, D. L., & Fishbein, B. (2023). *PIRLS 2021 international results in reading*. TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak* (Edisi ke-2). Gadjah Mada University Press.
- Nurwahida, N., Syatriana, E., & Adam, A. (2025). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2286–2298.
- Ramadhani, Y.P. and Setyaningtyas, E.W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “ Hidup Bersih Dan Sehat ” SD Kelas II. *Jurnal studi guru dan pembelajaran*, 4(2), 509–517.
- Saputra, H., Nisa, K. and Jiwandono, I.S. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1).
- Yasrini, D.A. et al. (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Berkearifan Lokal Bali Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 15(1), 1–13.
- Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2023). The effectiveness of teaching materials of local-wisdom based picture storybooks on the eco-literacy of elementary school students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(1), 143–152.
- Yunita, D. A. I., Purwati, P. D., & Sismulyasih, N. S. B. (2024). Development of E-picture story book media based on the Steinberg method with local wisdom to improve vocabulary skills of low-grade students. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2).